

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fakta di lapangan dengan interpretasi yang tepat terhadap manajemen pelatihan desain tekstil pada LPPM-Akademi Industri Tekstil di Bandung. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang paling tepat adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti harus turun ke lapangan.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001: 3), adalah "sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistic (utuh)". Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Alwasilah (2003; 103) dalam Yana S (2004; 58) bahwa, "dalam penelitian ini tidak ada hipotesis yang ditentukan sejak awal, tidak ada perlakuan dan tidak ada pembatasan pada produk akhir".

Nasution (2003; 5) mengungkapkan bahwa, "penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya,

berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Dalam hal ini peneliti lebih banyak berinteraksi dengan subjek penelitian serta mengamati berbagai kegiatan yang ada. Peneliti mengamati berbagai kejadian dan gejala pada kegiatan manajemen pelatihan.

Lebih lanjut Alwasilah (2003; 105) dalam Yana S (2004: 60) mengungkapkan bahwa, "peneliti kualitatif memilih metode studi kasus karena metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi. Prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori".

Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh. Sesuai dengan pendapat Nasution (2003; 9) yang menyatakan bahwa, "apabila variable yang ditemukan untuk diteliti merupakan sesuatu yang hanya dapat distudi dalam konteks alamiah, maka penelitian naturalistic merupakan sesuatu yang patut dipilih. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan beberapa pertimbangan, pertama yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif, lebih mudah berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

Menurut Nasution (2003; 9-12) ciri-ciri penelitian kualitatif adalah :

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah key instrumen atau alat peneliti utama.
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau first hand.
7. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara memperoleh data dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif omik, artinya mementingkan pandangan informan tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya.
12. Sampling yang purposif, dipilih menurut tujuan penelitian.
13. Menggunakan audit trail, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang natural atau wajar.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri tersebut diatas, peneliti dapat langsung berkomunikasi dengan subjek yang diteliti dan dapat mengamatinya dari awal sampai akhir proses penelitian. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu,

yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang umum.

Metode penelitian yang dipakai didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi. Karena itu penggunaan metode studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Maxfield dalam Moh. Nazir (1988: 66) mengemukakan bahwa studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Lebih lanjut Mulyana (2002; 201)) dalam Yana S (2004: 60) mengungkapkan bahwa "studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial". Hal ini mengandung makna bahwa peneliti berupaya menelaah sebanyak mungkin mengenai data mengenai subjek yang diteliti.

Dengan landasan hal tersebut diatas maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode studi kasus dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, akurat dan mendetail mengenai fakta dan hubungan antara gejala dengan kejadian yang diselidiki yaitu kegiatan pada manajemen pelatihan desain tekstil di LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung.



B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sarana untuk memperoleh data. Moleong mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat(instrumen). Hal ini mengandung makna bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti inilah yang dapat melaksanakan pengamatan langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki, disebut observasi langsung. Observasi bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasi elemen-elemen tingkah laku

manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks, dalam pola-pola kultural tertentu (Margono, S, 2000; 157).

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dengan kata lain peran peneliti adalah sebagai *observer as participant* (observer sebagai partisipan) yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas dalam kelompok guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pelaksanaan yang diselenggarakan, interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar, respon-respon yang dapat dicatat selama pelaksanaan yang memungkinkan memberikan dampak positif atau negatif dari interaksi yang berlangsung selama kegiatan pada manajemen pelatihan desain tekstil di LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, alat rekam suara, kamera foto, catatan sebagai dokumentasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). (Margono, S. 2000; 165).

Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan, atau tujuan terapeutis.

Wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan proses pelatihan kegiatan pada manajemen pelatihan desain tekstil di LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung untuk mengetahui secara langsung pendapat berupa pernyataan pengetahuan, perasaan, pengalaman, yang mencerminkan respons positif atau negatif pada saat pelatihan diberikan yang tidak dapat dipantau akan tetapi dapat dirasakan setelah dilakukan wawancara, serta wawancara mendalam kepada responden setelah pelatihan untuk mengetahui pengaruh dari pelatihan tersebut.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali data yang belum terungkap. Karena keterbatasan observasi, jadi wawancara digunakan untuk menambah dan memperjelas hasil observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Peneliti mencoba menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan:

- 1) Perencanaan pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung
- 2) Pengorganisasian pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM- Akademi Industri Tekstil Bandung.
- 3) Pelaksanaan pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung
- 4) Penilaian pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM-Akademi Industri Teksil Bandung.
- 5) Hasil pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM-Akademi Industri Teksil Bandung.
- 6) Dampak pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung.

Wawancara ini juga dilakukan terhadap pihak penyelenggara dan sumber belajar, warga belajar untuk mengetahui seberapa jauh manfaat pelatihan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non statistik mengenai profil, tujuan, visi dan misi lembaga serta tujuannya menyelenggarakan pelatihan desain tekstil di Bandung.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena di dalam subyek penelitian inilah terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua

bagian, pertama, sebagai "sumber informasi", yaitu responden yang terdiri dari peserta pelatihan yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan desain tekstil. Kedua, "sumber informan", yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Informan ini terdiri dari perancang, penyelenggara dan sumber belajar program pelatihan desain tekstil.

Untuk memperoleh informasi tentang manajemen pelatihan desain tekstil, maka subyek penelitian dipilih secara, *purposif* (sesuai dengan tujuan). Hal ini berdasarkan pendapat Nasution (2003; 11) yang menyatakan bahwa "metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak". Sampel atau subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.

Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak. Populasi tergantung kepada konsep yang digunakan terbatas pada unit penelitiannya. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung kepada tercapainya *redudancy*, ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling*.

Selain itu Lincoln dan Guba (1985; 202) dalam Moleong (2001; 164) menyatakan bahwa penggunaan *purposive sampling* adalah untuk

mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Sehubungan dengan itu maka tidak semua peserta dijadikan subyek penelitian, melainkan dengan cara menentukan sampel penelitian secara *purposive*, yaitu beberapa orang penyelenggara atau perancang kegiatan pelatihan.

Pada penelitian kualitatif pemilihan sampel bersifat sampel bertujuan. Berkaitan dengan sampel bertujuan tersebut Lexi J dalam Moleong (2001 : 165-166) mengemukakan ciri-ciri sampel bertujuan tersebut sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul sampel tidak dapat ditentukan atau ditank terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan; tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan-satuan sampel dilakukan, jika satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh lebih dahulu. Sehingga dapat dipertentangkan atau diisi, adanya kesenjangan informasi yang ditemui darimana atau dari siapa dimulai, tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu terjadi sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada keperluan peneliti. Teknik sampling "bola salju" upamanya, yaitu dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dan sampel pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembang hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin diperoleh dasar fokus penelitian.
4. Penelitian berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel bertujuan seperti, ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperkirakan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka pemilihan sampelpun sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka pemilihan sampel harus dihentikan.

Berdasarkan hasil studi penjajagan dan observasi serta orientasi dengan pihak pelaksana serta melakukan diskusi dengan pihak penyelenggara, akhirnya didapat informasi bahwa subjek yang sesuai



dengan tujuan penelitian adalah 3 orang. Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan ketiga sumber primer, maka peneliti mengadakan wawancara dengan salah seorang warga belajar dan seorang sumber belajar yang memberikan materi pelatihan desain tekstil. Dengan demikian jumlah subyek penelitian adalah lima orang.

D. Langkah – langkah Penelitian

Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap pralaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Studi kepustakaan, untuk bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
 - b. Tahap orientasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara informal kepada pihak yang berkompeten.
2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung di tempat penelitian yang berupa pengumpulan data melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam, dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Tahapan melakukan proses pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dan secara langsung

melakukan pengumpulan data di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi.

- b. Melakukan observasi terhadap pelaksana dalam melaksanakan proses kegiatan manajemen pelatihan desain tekstil.
 - c. Melakukan observasi terhadap peserta pelatihan sebagai data pendukung.
3. Tahap analisa data merupakan tahapan pengecekan keabsahan, validitas serta pengolahan data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti melakukan kegiatan mengolah data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi mulai dari awal hingga akhir pengumpulan data.

Peneliti melakukan analisis data melalui :

- a. Reduksi data yaitu menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Display data yaitu merangkum hal pokok kemudian disusun dalam bentuk yang lebih sistematis dan deskriptif, sehingga akan memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai fokus atau rumusan permasalahan penelitian dan memudahkan dalam memberi makna.
- c. Kesimpulan dan verifikasi yaitu melakukan pencarian makna dari data yang lebih teliti dan dibuat suatu kesimpulan yang akurat.

4. Penulisan hasil laporan penelitian merupakan tahapan terakhir dari aktivitas peneliti setelah semua tahapan-tahapan tersebut diatas selesai dilaksanakan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan maupun setelahnya. Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992: 20), yaitu model analisis interaktif serta langkah-langkah yang dikemukakan Nasution S., (1993; 129). Langkah-langkah tersebut meliputi : 1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data reductional*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) pengambilan kesimpulan, serta verifikasi (*conclusion: drawing verying*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap berikut :

1. Pada tahap koleksi data, data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subyek penelitian dan sumber informasi, merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data, penulis melakukan observasi, wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi hasil pelatihan. Hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi dengan segera dituangkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

2. Pada tahap reduksi data, tahap ini dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian pada tahap ini akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Pada tahap display data, tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya.
4. Kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* atau *triangulasi* yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.

F. Validitas hasil penelitian

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data, dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain. Informasi yang diperoleh dari satu sumber dicek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data sebanyak mungkin dari berbagai sumber : manusia, latar, kejadian).

Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu pertama : Mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu; kedua : Meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain, bias yang melekat (inheren) pada satu sumber data, peneliti dan metode tertentu akan temetralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti dan metode lain.

Untuk keperluan triangulasi sebagai data pendukungnya yaitu peserta pelatihan, sumber belajar. Informasi yang diperoleh dari satu sumber dicek silang dengan menggunakan triangulasi, yang tujuannya adalah untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

